



Manfaat Rebusan Air Sirih Dibandingkan Betadin Pada Penyembuhan Luka Perineum

Benefits of Betel Water Decil Compared to Betadine in Perineal Wound Healing

Nina Anggraeni Noviasari¹, Muslimah², Alvi Saharani³, Muh Sudiat⁴, Irsyam⁵

^{1,2}Dosen Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

⁴Rumah Sakit Roemani Semarang

⁵Rumah Sakit Tugurejo Semarang

Email: muslimah@unimus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang : Ibu nifas rentan untuk mengalami infeksi karena kondisi ibu yang lemah pasca persalinan. Tidak sedikit ibu nifas yang mengalami luka pada proses persalinan pervaginam. Salah satu penyebabnya adalah perawatan luka, perawatan luka merupakan salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Luka perineum akibat proses persalinan maupun episiotomi merupakan jenis luka bersih yang terkontaminasi Daun sirih mengandung 4,2 % minyak atsiri. Daun sirih juga mengandung *flafonoid*, *saponin* dan *tannin*. *Saponin* dan *tannin* bersifat sebagai antiseptik pada luka permukaan, bekerja sebagai bakteriostatik yang biasanya digunakan untuk infeksi pada kulit, mukosa dan melawan infeksi pada luka. Tujuan Penelitian : untuk mengetahui manfaat rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Metode : Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu desain penelitian yang dipilih adalah *Post-test Only Control Group Design*. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Hasil Penelitian : Hasil penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan daun sirih terbanyak dengan hasil 3 dengan rata rata perlakuan 10 responden 1. Hasil penyembuhan luka perineum sesudah diberikan betadine menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin terbanyak dengan hasil 9 dengan rata rata perlakuan 10 responden 3.9. Hasil penyembuhan luka perineum yang diberi rebusan daun sirih dan betadin menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin dan Daun Sirih terbanyak dengan hasil 5 dengan rata rata perlakuan 10 responden 2.3 Saran : Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi atau tambahan pengetahuan tentang efektifitas penggunaan rebusan daun sirih untuk penyembuhan luka perineum. Selain itu diharapkan kepada pihak akademik dapat memberikan pelatihan khusus terkait dengan penerapan rebusan sirih kepada ibu postpartum, yang berguna untuk pengabdian masyarakat yang ditujukan pada ibu nifas.

Kata kunci : Daun sirih, Penyembuhan Luka

Abstract

Background: Postpartum mothers are prone to infection due to the weak condition of the mother after delivery. Not a few postpartum mothers who experience injuries during vaginal delivery. One of the causes is wound care, wound care is one way to reduce the risk of infection and accelerate wound healing. Perineal wounds resulting from childbirth or episiotomy are clean contaminated wounds. Betel leaf contains 4.2% essential oil. Betel leaves also contain flavonoids, saponins and tannins. Saponins and tannins act as antiseptics on surface wounds, work as bacteriostatistics which are usually used for infections of the skin, mucosa and against infection in wounds. Research Objectives: to determine the benefits of betel leaf decoction on perineal wound healing in postpartum mothers. Methods: This study used a quasi-experimental or quasi-experimental method. The research design chosen was the Post-test Only Control Group Design. In this design neither the experimental group nor the control group were randomly selected. Research Results: The results of perineal wound healing after being given betel leaf decoction showed that the results of reeda in the betel leaf treatment were the most with results of 3 with an average treatment of 10 respondents 1. The results of perineal wound healing after being given betadine showed that the results of reeda in the Betadine treatment were the most with results of 9 with an average treatment of 10 respondents 3.9. The results of perineal wound healing given betel leaf and betadine decoction showed that the highest reeda results in the Betadin and Betel Leaf treatment with a result of 5 with an average treatment of 10 respondents 2.3 Suggestion: The results of this study can be a source of information or additional knowledge about the effectiveness of using betel leaf decoction for



perineal wound healing. In addition, it is hoped that academics can provide special training related to the application of betel sap to postpartum mothers, which is useful for community service aimed at postpartum mothers.

Keywords: *Betel leaf, Wound Healing*

PENDAHULUAN

Ibu nifas rentan untuk mengalami infeksi karena kondisi ibu yang lemah pasca persalinan. Tidak sedikit ibu nifas yang mengalami luka pada proses persalinan pervaginam. Luka yang tidak tertangani dengan baik akan menyebabkan infeksi masa nifas yang ditandai dengan munculnya peradangan pada semua alat genitalia oleh sebab apapun dan disertai kenaikan suhu tubuh $>380\text{ C}$ (Haspindori, 2019)

Salah satu penyebabnya adalah perawatan luka, perawatan luka merupakan salah satu cara untuk mengurangi resiko terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Luka perineum akibat proses persalinan maupun episiotomi merupakan jenis luka bersih yang terkontaminasi. (Kristiyan, Purnomo and Ropyanto, 2019)

Berdasarkan penelitian ada dua macam penyembuhan luka perineum yaitu intensi primer dan intensi sekunder. Secara intensi primer yaitu granulasi yang dihasilkan sangat sedikit. Dalam waktu 10-14 hari re-epitelialisasi secara normal sudah sempurna biasanya hanya menyisakan jaringan parut tipis yang dengan cepat dapat memudar dari warna merah muda menjadi putih. Secara intensi sekunder terjadi pada luka-luka terbuka dan terdapat kehilangan jaringan yang signifikan.

Saya tertarik meneliti daun sirih (*Piper betle*) secara umum telah dikenal masyarakat sebagai bahan obat tradisional seperti halnya dengan antibiotik, daun sirih juga mempunyai daya anti bakteri karena adanya berbagai zat yang terkandung di dalamnya. Daun sirih mengandung 4,2 % minyak atsiri. Daun sirih juga mengandung flavonoid, saponin dan tannin. Saponin dan tannin bersifat sebagai antiseptik pada luka permukaan, bekerja sebagai bakteriostatik yang biasanya digunakan untuk infeksi pada kulit, mukosa dan melawan infeksi pada luka. (Akbar et al., 2023)

Berdasarkan pendapat ahliidan hasil penelitian tersebut bahwa daun sirih mengandung zat kimia yang dapat digunakan sebagai antiseptik dan antimikroba yang efektif sehingga dapat digunakan sebagai obat luar atau antiseptik bagi ibu postpartum yang mengalami luka perineum mencegah terjadinya infeksi, mengurangi rasa tidak nyaman bahkan mempercepat kesembuhan luka perineum apalagi perineum selalu dalam keadaan tertutup dan selalu basah karena adanya cairan lochea yang keluar dari rahim, selain itu Infusan ini juga menghilangkan bau khas lochea bercampur iodin yang tidak mengenakan. (Akbar et al., 2023)

Dari data survey pendahuluan di Puskesmas Kelurahan Tersono Kecamatan Tersono Kabupaten Batang, jumlah persalinan pada tahun 2020 sebanyak 546 ibu bersalin dan pada tahun 2021 terdapat 553 ibu bersalin. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa di Puskesmas Tersono mengalami peningkatan jumlah persalinan sekitar 7 pasien dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 dari 553 ibu bersalin yang mengalami ruptur sebanyak 489 ibu bersalin dan ibu yang luka perineumnya sembuh adalah sebanyak 489 ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astria pada tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum

menggunakan Infusan daun sirih adalah 2-3 hari sedangkan pada kelompok antiseptik rata rata penyembuhan 5-6 hari. Artinya bahwa daun sirih lebih efektif dibandingkan dengan iodine dalam perawatan luka perineum pada masa post partum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tersono dari 10 responden yang saya kaji, 10 orang ibu bersalin yang mengalami robekan perineum, mereka mengatakan bahwa melakukan perawatan perineum dengan menggunakan betadin dan mengkonsumsi makanan yang mengandung protein sesuai dengan yang dianjurkan dokter. Terdapat 3 ibu yang mengatakan lama proses penyembuhan perineum 6-12 hari, 5 ibu mengatakan 1-2 minggu dan 2 ibu mengatakan kurang lebih 2 minggu baru sembuh total leh karena itu saya tertarik menggunakan daun sirih.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut angka kejadian robekan perineum sangat tinggi sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manfaat Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono".

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu desain penelitian yang dipilih adalah Post-test Only Control Group Design. Dalam desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Besar sampel penelitian ini adalah 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2023 di Puskesmas Tersono Batang. Pada penelitian ini, besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\n &= \frac{44}{44 \cdot (0,10)^2 + 1} \\&= \frac{44}{1,44} \\&= 30,55 \text{ dibulatkan menjadi } 30\end{aligned}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Dari perhitungan diatas didapatkan hasil bahwa banyaknya sampel yang dibutuhkan yaitu 30 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik accidental sampling. Accidental sampling yaitu pengambilan sampel secara aksidental (accidental) dengan mengambil

kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Kriteria inklusi

- 1) Ibu nifas bersedia menjadi responden.
- 2) Ibu nifas dengan luka perineum derajat dua.
- 3) Ibu nifas dengan jahitan jelujur subkutis di Wilayah Kerja Puskesmas Tersono.
- 4) Ibu tanpa penyakit penyerta, misalnya diabetes mellitus, keganasan, dan penyakit pernafasan.
- 5) Ibu nifas yang tidak pantang makan ikan, telur, daging dan sayur.

Kriteria eksklusi

- 1) Ibu nifas dengan kriteria di atas yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dalam penelitian.
- 2) Ibu nifas pada hari keempat atau kelima dengan tanda-tanda infeksi (pus, darah, luka membengkak).¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan variabel atau data yang berasal dari penelitian. Analisis univariat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mnegkaji temuan penelitian berdasarkan hasil observasi yaitu pasien yang datang ke puskesmas Tersono dalam penelitian ada sebanyak 30 responden, Distribusi frekuensi karakteristik responden pada penelitian ini mencakup usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, dan edukasi pencegahan stroke. Sebagaimana tercantum dalam tabel.

Tabel 1 Karakteristik Responden Manfaat Rebusan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono (n 30)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Umur		
	17 - 25 tahun	1	3.3
	26 - 35 tahun	15	50.0
	36 - 45 tahun	14	45.7
2	Pendidikan		
	SD- SMA	28	93.3
	Perguruan Tinggi	2	6.7
3	Pekerjaan		
	IRT	28	93.3
	Wiraswasta	2	6.7

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik respondennya berupa pekerjaan, pendidikanm stratus perkawinan, jenis kelamin, umur. Tabel 4.1 ditunjukkan mengenai karakteristik pasien tersebar di usia 26-35 tahun (50.0%) dan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang sama dengan penelitian yang menjelaskan mengenai kondisi

Usia produktif yang optimal untuk reproduksi sehat antara 20-35 tahun. Umur reproduksi yang aman untuk seorang ibu adalah antara umur 20-35 tahun, dibawah dan diatas umur tersebut akan menimbulkan risiko kehamilan dan persalinan. Pada umur muda organorgan reproduksi seorang wanita belum sempurna secara keseluruhan dan perkembangan kejiwaan belum matang sehingga belum siap menjadi ibu dan menerima kehamilan dimana halini dapat berakibat terjadinya komplikasi obstetri yang dapat meningkat angka kematian ibu dan perinatal.

Porposi Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA (93.3%). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. pendidikan juga merupakan sarana sosial untuk mencapai tujuan sosial, yang dapat berguna untuk menjamin kelangsungan hidup seseorang. Pendidikan juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Suatu masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan juga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan dapat tercapai, Maka pendidikan menjadi salah satu yang mempengaruhi kualitas penduduk, karena kemampuan sumber daya manusia sangat penting dan dibutuhkan.

Tabel 4. 2 Gambaran Perlakuan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno

(n 10)

NO	R	E	E	D	A	Hasil	Rata -Rata
1	0	0	0	0	0	0	1
2	0	0	0	0	0	0	
3	0	0	0	0	0	0	
4	1	1	0	0	1	3	
5	0	0	0	0	0	0	
6	0	0	0	0	0	0	
7	1	0	0	0	1	2	
8	1	0	0	1	1	3	
9	0	0	0	0	0	0	
10	1	0	0	0	1	2	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan daun sirih terbanyak dengan hasil 3 dengan rata rata perlakuan 10 responden 1

Tabel 4. 3 Gambaran Perlakuan Betadin terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno

(n 10)

NO	R	E	E	D	A	hasil	Rata -Rata
1	1	0	0	0	1	2	3.9
2	1	0	0	0	1	2	
3	2	2	0	0	2	6	

4	1	0	0	0	0	1
5	2	2	1	0	2	7
6	1	0	0	0	1	2
7	1	0	0	0	0	1
8	2	2	2	1	2	9
9	1	0	0	0	0	1
10	2	2	2	0	2	8

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin terbanyak dengan hasil 9 dengan rata rata perlakuan 10 responden 3.9

Tabel 4. 4 Gambaran Perlakuan Daun Sirih dan Betadin terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono

(n 10)

NO	R	E	E	D	A	hasil	Rata - Rata
1	1	0	0	0	1	2	2.3
2	1	0	0	0	1	2	
3	1	0	0	0	0	1	
4	1	0	0	0	1	2	
5	1	0	1	0	1	3	
6	1	0	0	0	1	2	
7	2	0	0	1	2	5	
8	1	0	0	1	1	3	
9	1	0	0	0	0	1	
10	1	0	0	0	1	2	

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin dan Daun Sirih terbanyak dengan hasil 5 dengan rata rata perlakuan 10 responden 2.3

Tabel 4.5 Hubungan Umur dengan Rebusan Daun Sirih Penyembuhan terhadap Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono

(n 10)

	Reeda		Total	P Value
	lb	lkb		
26-35 tahun	5	2	7	.035
36-45 tahun	3	0	3	
Total	8	2	10	



Hasil tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih dengan hasil p value < 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Siadiang (2021) Hasil uji statistik diperoleh pvalue untuk pendidikan dan perilaku adalah $p = 0,013$ yaitu lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p = 0,013 < \alpha = 0,05$), berarti menolak H_0 berarti ada pengaruh rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum. Esensial daun sirih mengandung lalat (sirih fenol), seskuiterpen, pati, diastase, gula serta zat tannic dan kavikol yang memiliki mematkan kuman, antioksidan dan fungisida, antijamur. Sirih berkhasiat menghilangkan bau yang disebabkan bakteri dan jamur (Saidang, Razak and Ardiansyah, 2021)

Menurut Larasati (2014) Semakin bertambahnya usia, maka tingkat metabolisme semakin menurun. Hal ini dikarenakan hilangnya sebagian jaringan otot serta perubahan hormonal dan neurologis, akibatnya kecepatan tubuh dalam membakar kalori pun berkurang. Dijelaskan melalui teori tersebut bahwa semakin bertambahnya umur maka tingkat fungsi jaringan otot akan semakin menurun. umur beresiko banyak mengalami perbaikan sel yang cukup lama pada kematangan usia ibu nifas post sc, Hasil penelitian Mitayakuna (2020) menggunakan uji statistic *one way anova* dengan post test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,002 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara perawatan luka menggunakan daun sirih merah 2x / hari, ekstrak daun sirih merah 1x/hari dengan povidone iodine 10% terhadap lama penyembuhan.

Berdasarkan teori senyawa yang terkandung dari air rebusan sirih mengandung antiseptik. Kesembuhan luka perineum terjadi dengan proses cepat dikarenakan ibu nifas menggunakan air rebusan daun sirih untuk 2-4x/hari setelah mandi. Sehingga dapat dikatakan bahwa perawatan perlukaan jalan lahir menggunakan daun sirih dengan cara merebus dan menggunakan airnya untuk membersihkan perlukaan jalan lahir dapat mempercepat penyembuhan luka, karena aun sirih mengandung chavicol, dan beberapa senyawa biokimia lain (Page *et al.*, 2023).

Senyawa biokimia ini memiliki daya membunuh kuman, jamur dan bakteri 5 kali lipat dari phenol biasa serta mengandung antioksidan. Selain itu daun sirih juga merupakan antiseptik alami yang tidak memiliki efek samping sehingga aman untuk digunakan. Dengan penggunaan air rebusan daun sirih untuk cebok akan membantu kecepatan proses penyembuhan luka Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka, Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum diantaranya yaitu, status nutrisi, istirahat, stress, infeksi, merokok, kondisi medis dan pengobatan, dan obesitas. Faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka salah satunya status nutrisi, diperlukan asupan protein, vitamin A dan C. protein mensuplai asam amino, yang dibutuhkan untuk perbaikan jaringan dan degenarasi. Diet yang baik juga mempertahankan tubuh terhadap infeksi (Agustina, Noviyani and Ciptiasrini, 2022).

Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan dengan Rebusan Daun Sirih Penyembuhan terhadap Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono

(n 10)

	Reeda		Total	P Value
	IB	LKB		
SD-SMP	0	0	0	.645

SMA	7	2	9
PT	1	0	1

Hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih dengan hasil p value > 0,05

Tabel 4.7 Hubungan Pekerjaan dengan Rebusan Daun Sirih Penyembuhan terhadap Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno

(n 10)

	Reeda		Total	P value
	luka baik	luka kurang baik		
IRT	7	2	9	.645
WIR				
ASW ASTA	1	0	1	
Total	8	2	10	

Hasil tabel 4.7 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih dengan hasil p value > 0,05

Tabel 4.8 Hubungan Umur dengan Betadin terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno

(n 10)

	Reeda_Betadin		Total	P value
	luka baik	luka kurang baik		
17-25 tahun	1	0	1	.042
26-35 tahun	2	1	3	
36-45 tahun	3	3	6	
Total	6	4	10	

Hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi betadin dengan hasil p value < 0,05 hal ini sesuai dengan teori Hidayat (2007) usia merupakan suatu faktor proses penyembuhan luka. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia seseorang, namun selanjutnya proses penuaan dapat memperlambat proses perbaikan sel sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka (Guo and DiPietro, 2010). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Akbar (2023) dengan hasil terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan pada ekstrak daun sirih dan *povidone iodine* 10% dalam waktu penyembuhan luka sayat pada mencit (*Mus Musculus*). ekstrak

daun sirih (*Piper betle L*) terbukti lebih baik dalam mempercepat proses penyembuhan luka sayat dibandingkan dengan *povidone iodine* 10%. Salah satu zat yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan perawatan luka pada dunia medis saat ini yaitu menggunakan *Povidone Iodine* 10%. *Povidone Iodine* merupakan senyawa zat anti bakteri local yang efektif membunuh bakteri dan spora serta digunakan secara luas untuk antiseptik kulit (Akbar *et al.*, 2023)

Tabel 4.9 Hubungan Pendidikan dengan Betadin terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno (n 10)

	Reeda_Betadi n			P value
	luka baik	luka kurang baik	Total	
SD-SMP	0	0	0	.242
SMA	6	3	9	
PT	0	1	1	
Total	6	4	10	

Hasil tabel 4.9 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi betadin dengan hasil p value > 0,05

Tabel 4.10 Hubungan Pekerjaan dengan Betadin terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno (n 10)

	Reeda_Betadin			P value
	luka baik	luka kurang baik	Total	
IRT	6	3	9	.242
WIRASW ASTA	0	1	1	
Total	6	4	10	

Hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi betadin dengan hasil p value > 0,05

Tabel 4.11 Hubungan Umur dengan Betadin dan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Terseno

(n 10)

	Reeda_Betadin			P value
	luka baik	luka kurang baik	Total	
17-25 tahun	1	0	1	060

26-35 tahun	2	1	3
36-45 tahun	3	3	6
Total	6	4	10

Hasil tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih + betadin dengan hasil p value $> 0,05$

Tabel 4.12 Hubungan Pendidikan dengan Betadin dan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono

(n 10)

	Reeda_daunsirih betadin		Total	P value
	luka baik	luka kurang baik		
SMA	4	5	9	.864
PT	0	1	1	
Total	5	6	10	

Hasil tabel 4.12 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih+ betadin dengan hasil p value $> 0,05$

Tabel 4.13 Hubungan Pekerjaan dengan Betadin dan Daun Sirih terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Tersono

(n 10)

	Reeda_daunsirih betadin		Total	P value
	luka baik	luka kurang baik		
IRT	4	5	9	.864
WIRASW ASTA	0	1	1	
Total	4	6	10	

Hasil tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan dengan hasil reeda dengan menggunakan terapi daun sirih + betadin dengan hasil p value $> 0,05$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan dauh sirih menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan daunsirih terbanyak dengan hasil 3 dengan rata rata perlakuan 10 responden 1. Hasil analisa perbedaan penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih dengan rata rata penyembuhan luka dengan rank 1. Hasil penyembuhan luka perineum sesudah diberikan betadine menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin terbanyak dengan hasil 9 dengan rata rata perlakuan 10 responden 3.9. Hasil analisa perbedaan penyembuhan luka perineum sesudah diberikan betadine denga rata rata penyembuhan luka dengan rank 3.9. Hasil penyembuhan luka perinium yang diberi rebusan daun sirih dan betadin menunjukkan bahwa hasil reeda pada perlakuan Betadin dan Daun Sirih terbanyak dengan hasil 5 dengan rata rata perlakuan 10 responden 2.3

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada staf Puskesmas Tersono Baang yang telah membantu kelancaran penelitian ini dan tim peneliti yang terdiri dari dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hulu, V. T., & Sinaga T. Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL, Yayasan Kita Menulis, Medan. Imam. 2019.
2. Haspindori. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan masa nifas pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Aek Batu Kabupaten Labuhan Batu Selatan. 2019.
3. Kristiyan A, Purnomo HD, Ropyanto CB. Pengaruh Kompres Dingin dalam Penurunan Nyeri Pasien Post Partum Luka Perineum. *Holist Nurs Heal Sci*. 2019;2(1):16–21.
4. Akbar A, Azis K, Gani B, Wahab MI, Syahril E, Hasbi BE. FAKUMI MEDICAL JOURNAL Perbandingan Penggunaan Daun Sirih (*Piper betle* L) dan Povidone Iodine pada Penyembuhan Luka. *Fakumi Med J J Mhs Kedokt*. 2023;2(12):2022.
5. Utami MR. Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II. 2020;78.
6. Zeranika N, Suprihatin S, Indrayani T. Efektivitas Air Rebusan Daun Binahong terhadap penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Klinik MMC Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *J Qual Women's Heal*. 2022;5(1):120–8.

7. Lailiyana SKM, Ani Laila, SST, Isrowiyatun Daiyah, SST, & Ari Susanti S. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Jakarta EGC. 2012.
8. Agustina N, Noviyani EP, Ciptiasrini U. Efektivitas Pemberian Air Daun Sirih Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Indones J Midwifery Sci.* 2022;1(2):61–6.
9. Siagian NA, Wahyuni ES, Ariani P, Manalu AB. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. *J Kesehat Komunitas.* 2021;6(3):255–9.
10. Page L, Di P, Ida K, Kabupaten W, Natal M. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka. 2023;3(1):55–8.
11. Riska RW & H. *Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan.* Yogyakarta: Deepublish; 2019. 144 p.
12. Fengge A. *Terapi Akupresur Manfaat dan Teknik Pengobatan.* Yogyakarta: Crop Circle Corp; 2012.
13. Suyanto SD. *Metodologi Penelitian Cross Sectional.* Klaten: Bosscript. 2015;
14. Lusiana, Novita; Andriyani, Rika; Megasari M. *Metodologi Penelitian Kebidanan.* Yogyakarta Deep. 2015.
15. Suyatno. *Dasar dasar ilmu metodologi penelitian.* Jakarta Bina Aksara. 2015.
16. siugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R C D.* Bandung; Alfabeta. 2017.
17. Notoatmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. 2012;
18. Saidang, Razak R, Ardiansyah. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Maseмба. 2021;1(1):68–80.
19. Guo S, DiPietro LA. Critical review in oral biology & medicine: Factors affecting woundhealing. *J Dent Res.* 2010;89(3):219–2.